

**CITRA TUBUH PASIEN DIABETES MELLITUS DENGAN
ULKUS KAKI DIABETIKUM: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
NUR AFIFAH LUTHFIANI
1710201091

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

CITRA TUBUH PASIEN DIABETES MELLITUS DENGAN ULKUS KAKI DIABETIKUM: *LITERATURE REVIEW*

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
NUR AFIFAH LUTHFIANI
1710201091

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2021**

CITRA TUBUH PASIEN DIABETES MELLITUS DENGAN ULKUS KAKI DIABETIKUM: *LITERATURE REVIEW*

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
NUR AFIFAH LUTHFIANI
1710201091

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing

: YUNI KURNIASIH, S.Kep.,Ns., M.Kep
12 Agustus 2022 08:21:23



CITRA TUBUH PASIEN DIABETES MELLITUS DENGAN ULKUS KAKI DIABETIKUM: *LITERATURE REVIEW*¹

Nur Afifah Luthfiani,² Yuni Kurniasih,³

ABSTRAK

Untuk mengetahui citra tubuh pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus kaki diabetikum. Dalam menilai kualitas literatur, peneliti menggunakan metode *cross sectional, quantitative*. Database yang digunakan untuk mencari artikel adalah Google Scholar dan Pubmed yang dipublikasikan dalam rentang waktu tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan 20 September 2020. Dalam penelitian kami pasien mengalami citra tubuh yang rendah. Sedangkan sebagian lain menerima keadaan tubuh mereka. Citra tubuh adalah gambaran atau perspektif seseorang pada dirinya serta pikiran dan perasaan yang dihasilkan dari persepsi tersebut. Perasaan ini bisa menjadi positif, negatif, atau keduanya dan ini tergantung dari masing-masing individu dan faktor lingkungan. Salah satu yang mengakibatkan gangguan citra tubuh adalah ulkus kaki diabetikum dimana dapat merubah kondisi tubuh pasien dan menyebabkan pasien mengalami persepsi yang berbeda pada diri mereka sebelumnya. Pada pasien ulkus diabetikum yang mengalami gangguan citra tubuh beberapa diantaranya kita dapat selalu memotivasi, mendukung, tolerasi, menghormati dan tidak mendiskriminasi pasien dengan ulkus kaki diabetikum.

Kata Kunci : *diabetes mellitus, body image, diabetic foot ulcer*

Bibliography : 31 buah

Halaman: 42 halaman

¹Judul Penelitian

²Mahasiswa Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE BODY IMAGE OF DIABETES MELLITUS PATIENTS WITH DIABETIC FOOT ULCERS: A LITERATURE REVIEW

Nur Afifah Luthfiani,² Yuni Kurniasih³

ABSTRACT

The study aims determine the body image in patients with diabetes mellitus with diabetic foot ulcers. In assessing the quality of the literature, the researcher employed a cross sectional, quantitative method. The databases used to search for articles were Google Scholar and Pubmed which were published in the period from January 1, 2019 to September 20, 2020. Based on the study, patients experienced negative body image. Others, on the other hand, accepted the state of their bodies. The vision or viewpoint a person has of himself, as well as the thoughts and feelings that emerge from that perception, is referred to as body image. These emotions can be favorable, bad, or both, depending on the person and their surroundings. Diabetic foot ulcers, which can affect the patient's physical condition and cause patients to have different opinions of their prior selves, are one of the causes of body image disruption. In diabetic ulcer patients who have body image problems, we should always motivate, support, tolerate, respect, and not discriminate against diabetic foot ulcer patients.

Keywords : Diabetes Mellitus, Body Image, Diabetic Foot Ulcer

References : 31 Sources

Pages : 60 Pages

¹Title

²Student of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Diabetes merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat global terbesar, memberikan beban global yang berat pada kesehatan masyarakat serta pada pembangunan sosial-ekonomi. Meskipun insiden telah mulai menurun di beberapa negara, prevalensi diabetes meningkat dalam beberapa dekade terakhir disebagian besar negara maju dan berkembang (Xiling Lin et al., 2020). Sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes, mayoritas tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan 1,6 juta kematian secara langsung dikaitkan dengan diabetes setiap tahun. Baik jumlah kasus maupun prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir (WHO, 2020). Indonesia merupakan salah satu dari 39 negara dan wilayah WP IDF. Sekitar 463 juta orang menderita diabetes di dunia dan 163 juta orang di Wilayah WP; pada tahun 2045 ini akan meningkat menjadi 212 juta. Jumlah penduduk dewasa : 172.244.700 Prevalensi diabetes pada dewasa :6,2% Total kasus diabetes pada dewasa : 10,681,400 (IDF, 2020).

Ada dua tipe diabetes yang umum yaitu diabetes tipe 1 yang membutuhkan insulin untuk bertahan hidup dan diabetes tipe 2 yang berkembang seiring waktu karena resistensi insulin di dalam sel tubuh dan produksi insulin menurun. Tidak ada intervensi pencegahan untuk diabetes tipe 1, tetapi onset dan proses diabetes tipe 2 menjadi komplikasi dapat diperlambat atau bahkan dihentikan dengan modifikasi gaya hidup dan kepatuhan terhadap intervensi kesehatan yang tepat. Sekitar 95% kasus diabetes adalah diabetes tipe 2 (WHO, 2021).

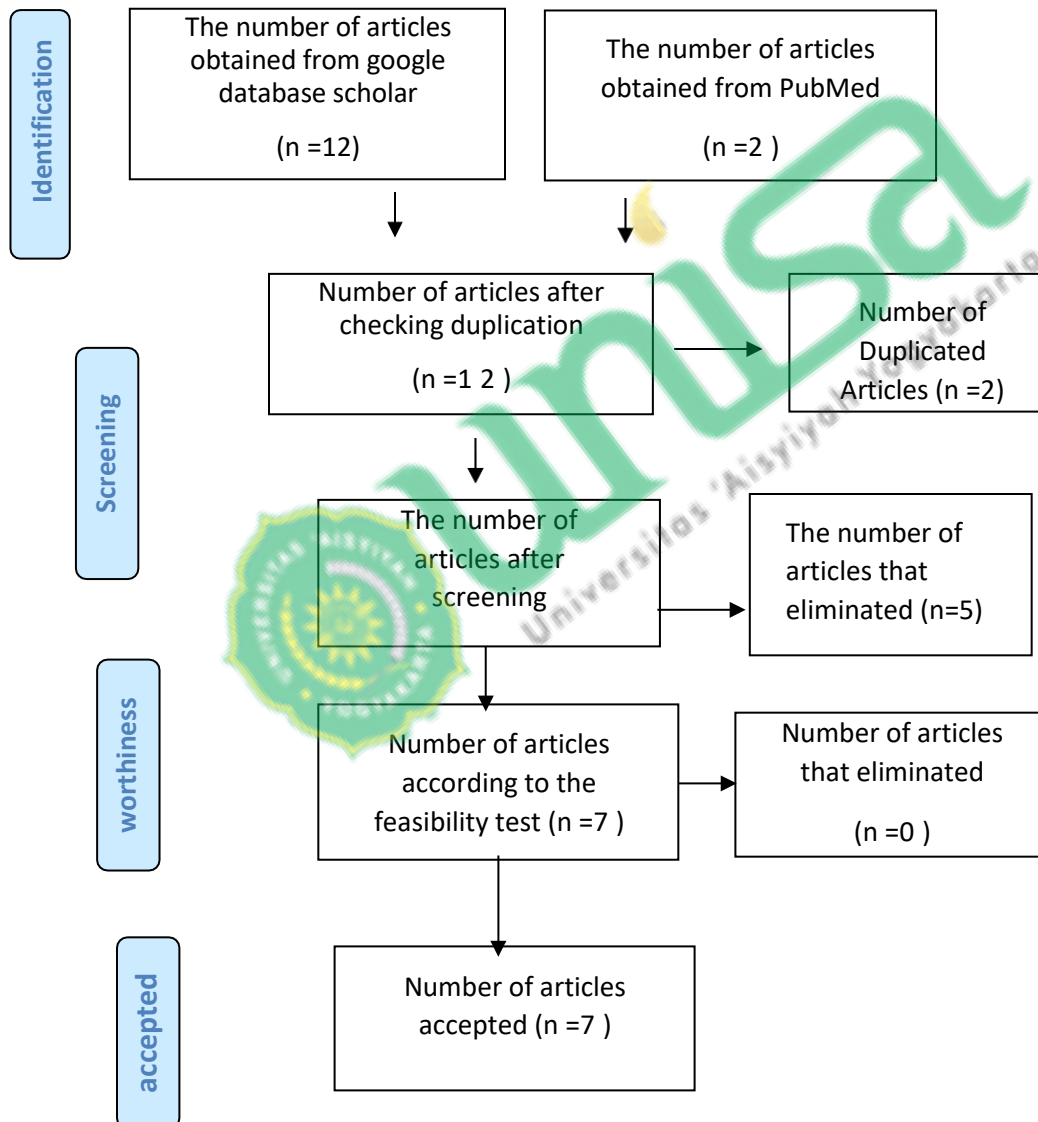
Ulkus kaki diabetikum merupakan komplikasi yang tergolong berat. Ulkus kaki diabetikum terjadi pada hampir 25% pasien diabetes (Armstrong, Wrobel & Robbins, 2008). Timbulnya ulkus kaki diabetikum merupakan akibat dari neuropati perifer, iskemia, dan neuroiskemia. Hilangnya sensasi protektif dan hilangnya koordinasi otot kaki akibat neuropati akan berdampak pada tekanan mekanis selama ambulasi (Davies, Brophy, Williams, & Taylor, 2006). Di Amerika Serikat, ulkus diabetikum menyebabkan 80.000 amputasi per tahun (Aumiller & Dollahite, 2015). Selain itu, penurunan suplai oksigen pada ekstremitas bawah dapat menyebabkan iskemia dan juga dapat menyebabkan luka yang sebenarnya. Ulkus diabetikum dapat disebabkan oleh kombinasi iskemia dan neuropati yang memperburuk integritas kulit pasien. Walaupun demikian, ulkus diabetikum merupakan komplikasi DM yang dapat disembuhkan. Pengaturan diet, aktivitas dan terapi yang tepat dapat mempengaruhi penyembuhan ulkus diabetikum. Sekitar 60-80% ulkus diabetikum akan sembuh. Namun, 10-15% akan menetap, dan dalam jangka waktu 6-18 bulan, 5-24% diantaranya mengalami amputasi (Alexiadou & Doupis, 2012). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hayes et al (2017) menyatakan, lebih dari 50% ulkus diabetikum bisa teratasi dan ada tanda penyembuhan dengan pengelolaan ulkus diabetikum yang tepat.

Efek psikologis yang merugikan pada pasien luka terjadi bila terjadi perubahan permanen pada struktur atau fungsi tubuh. Menurut Fauerbach et al., persepsi citra tubuh yang berubah, penurunan kepuasan citra tubuh dan perilaku penghindaran dapat diakibatkan oleh perubahan penampilan atau fungsi. Individu yang mengalami perubahan persepsi terhadap citra tubuhnya dapat berdampak pada munculnya gangguan citra tubuh (Lia Nurulhikmah, 2019). Selain itu, DFU merupakan penyebab gangguan emosional dan fisik yang menurunkan kualitas hidup pasien (Milad Jalilian, 2020). Maka dari itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah citra tubuh pasien diabetes mellitus dengan ulkus kaki diabetikum.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review*. strategi pencarian literatur menggunakan format PICOTS. Kata kunci yang digunakan adalah 'Citra Tubuh' atau '*Body Image*', 'Ulkus Diabetikum' atau '*Diabetic Foot Ulcer*', 'Diabetes Mellitus' atau 'Diabetes' atau 'DM'. Penelusuran literatur menggunakan basis data Google Scholar dan Pubmed. Semua artikel yang dipilih akan diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dalam tinjauan sistematis (yaitu yang memenuhi kriteria inklusi yang dijelaskan dalam penelitian ini), kemudian artikel perlu menjalani penilaian, dalam melakukan uji kualitas dan kelayakan literatur, peneliti menggunakan jenis penelitian Cross Sectional Kuantitatif.

Literature Selection (PRISMA)



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran literatur menggunakan kata kunci yang sesuai, dalam penelitian ini peneliti memperoleh 12 artikel dari database Google Scholar dan 2 artikel dari

database Pubmed. Hasil pencarian yang sudah didapatkan kemudian dilakukan pengecekan duplikasi, ditemukan ada 2 artikel sejenis yang dihilangkan dan tersisa 12 artikel. Peneliti kemudian melakukan screening berdasarkan judul, abstrak, dan full text yang disesuaikan dengan tema literature review dan sisa 7 artikel. Penilaian berdasarkan kelayakan kriteria inklusi dan eksklusi diperoleh sebanyak 7 artikel yang dapat digunakan dalam literature review. Hasil dari artikel tersebut dapat diilustrasikan pada tabel di bawah ini:

Gangguan citra tubuh merupakan salah satu gangguan psikologis yang muncul pada penderita ulkus kaki diabetik. Fokus utama yang ditemukan pada pasien tersebut berkisar pada penerimaan kehilangan, berkabung, upaya mengatasi emosi negatif dan mendapatkan kembali kemandirian mereka. Proses membangun representasi diri yang baru pada tahap awal, sebagian pasien masih menyesuaikan diri dengan realitas baru kehidupan mereka. Pada tahap ini, pasien berjuang dengan penampilan fisik baru mereka, keterbatasan fungsional, kendala pada peluang masa depan mereka, kendala aktivitas, agensi pribadi, ikatan sosial, dan berdampak pada perubahan dunia representasional internal mereka. Untuk beberapa pasien dalam penelitian kami, dampak ini tampak bahwa pasien memiliki citra tubuh yang rendah. Pada saat yang sama, pasien lain menunjukkan rasa syukur dan menerima tubuh yang mereka miliki. Salah satu faktor penting untuk dipertimbangkan di sini adalah tidak adanya prostesis di antara para peserta. Menurut temuan Lundberg et al. (2011), pengalaman prostesis berkisar dari melihatnya sebagai sesuatu yang berharga hingga hampir menjadi bagian dari tubuh. Tampaknya, selain sebagai elemen fungsional, prostesis juga dapat memfasilitasi kontinuitas psikologis, atau hubungan dengan representasi diri sebelumnya, mungkin memudahkan transisi dan integrasi representasi diri baru (Rosca, 2021).

World Health Organization (dikutip oleh Gallagher dan Maclachlan, 2004) mendefinisikan kesehatan sebagai “keadaan kesejahteraan fisik, psikologis dan sosial yang lengkap dan tidak hanya ketiadaan penyakit atau informasi” (Sarroca, 2021). Gaya coping maladaptif dapat diklasifikasikan sebagai kompensasi yang berlebihan, penyerahan diri, atau penghindaran. Kompensasi yang berlebihan dapat berbentuk permusuhan/hostility, penegasan diri yang berlebihan/excessive self-assertion (misalnya, dengan menolak bantuan yang diperlukan), mencari pengakuan, manipulasi, atau obsesi (misalnya, dengan menjadi sibuk dan peduli dengan detail kecil dengan berusaha dan mengeluarkan biaya untuk mendapatkan kembali kesenangan hidup apapun yang masih memungkinkan). Penyerahan diri/surrender dapat berupa tetap berpegang teguh pada peran sakit dan terus menuntut pelayanan perawatan tingkat tinggi serta menolak menjalani rehabilitasi. Penghindaran/avoidance dapat mengakibatkan penarikan psikologis, penenangan diri yang membuat ketagihan, atau penarikan sosial.

Nomor	Judul/penulis/tahun	Tempat	Bahasa	Tujuan penelitian	Jenis penelitian	Metode pengumpulan data	Populasi dan jumlah sampel	Hasil
1	Hubungan Derajat Ulkus Diabetik dengan Perubahan Citra Tubuh Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Perawatan Enterostomal Therapy Nurse (Etn) Centre Makassar Muhammad Yusuf Tahir, Hasniaty AG Erni Hapid Tahun 2020	Indonesia	Bahasa Indonesia	Untuk mengetahui bagaimana hubungan derajat ulkus diabetik dengan perubahan citra tubuh pasien diabetes mellitus.	<i>Cross sectional study</i>	Survey analitik	pasien diabetes mellitus 33	Hasil uji chi-square dengan fisher's exact text diperoleh nilai $p = 0,002$ yang berarti $p < \alpha (0.05)$. sehingga terdapat hubungan derajat ulkus diabetik dengan perubahan citra tubuh pasien diabetes mellitus di ETN Centre Makassar.
2	Hubungan Citra Tubuh dengan Stres pada Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Idayati, Siti Indarti Tahun 2019	Indonesia	Bahasa Indonesia	untuk mengetahui hubungan citra tubuh dengan stress pada penderita Diabetes Mellitus di wilayah kerja Puskesmas Pringsewu Tahun 2019	<i>Cross sectional</i>	<i>Purposive sampling</i>	populasi 53 orang dan sampel 35 orang	Hasil penelitian ini menunjukkan p-value $0,000 < 0,05$ ($p\text{-value} < 0,05$), hal ini menunjukan bahwa terdapat hubungan citra tubuh

								dengan stress pada penderita Diabetes Mellitus. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat khususnya penderita Diabetes Mellitus untuk selalu berfikir positif dalam pencegahan terjadinya stress.
3	Hubungan Ulkus Diabetik pada Penderita Diabetes Melitus dengan Citra Tubuh di Puskesmas Umbulsari.	Indone sia	Bahasa Indonesia	untuk mengetahui hubungan ulkus diabetik pada penderita diabetes melitus dengan citra tubuh di Puskesmas Umbulsari.	Cross sectional	Probability Sample, Consecutive Sampling	Sampel sehat Wirolegi dengan luka derajat 1 sebanyak 22 responden (55%), luka derajat 2 sebanyak 17 responden (42,5%), dan luka derajat 3 sebanyak 1	Hasil analisisnya didapatkan bahwa luka derajat 1 sebanyak 22 responden (55%), luka derajat 2 sebanyak 17 responden (42,5%), dan luka derajat 3 sebanyak 1 responden (2,5%). Sedangkan
	Zahrudin, Khofi Hadidi							
	Tahun 2020							



responden (2,5%). Dari uraian data penelitian diatas diketahui bahwa responden dengan ulkus diabetik derajat 1 sebanyak 22 responden (55%)	hasil citra tubuh pada penderita diabetes melitus sebanyak 13 responden (32,5%) memiliki citra tubuh negatif , sedangkan 27 responden (67,5%) memiliki citra tubuh positif. Hasil analisa dari kedua variabel didapatkan nilai p value Sig. (two tailed) sebesar 0,023 $\leq \alpha$ (0,05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan ulkus diabetik pada penderita diabetes melitus dengan citra tubuh Puskesmas Umbulsari.
--	--

4	<i>Body Image Related To Quality Of Life Diabetic Ulcer Patients</i>	Indone sia	Bahasa Inggris	<i>Identify the cross-sectional consecutive sampling study between body image with the quality of life of diabetic ulcer patients.</i>			97 diabetic ulcer patients at a wound care clinic in Jakarta, Indonesia	<i>The result showed that there was a significant relationship between body image with the quality of life diabetic ulcer patients (p-value = 0.001, α = 0.05). Beside of the body image, the factors affecting the quality of life diabetic ulcer patients were social, economic status (p = 0.007), grade of diabetic ulcer (p = 0.001), pain (p = 0.001) and odor (p = 0.002).</i>
	Lia Nurhikmah, Dewi Gayatri, Tuti Nuraini							
	Tahun 2019							
5	Hubungan Citra Tubuh terhadap Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Melitus dengan Ulkus Diabetik	Indone sia	Bahasa Indonesia	Untuk mengetahui hubungan antara citra tubuh dengan kualitas hidup pada penderita Diabetes Mellitus dengan ulkus diabetik di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo	Cross sectional.	Accidental sampling.	102 responden	Hasil penelitian menunjukkan bahwa p-value sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi 0,417 sehingga Ho
	Whinda Arum Sekarwati							

Ulkus Dengan Body
Image Pada Pasien
Ulkus Diabetikum Di
Rsi Sakinah
Mojokerto

Wisnu Aji Nugroho,
Imam Zainuri, Lilik
Ma'rifatul Azizah

Tahun 2020

Indonesia

ini adalah *sectional. sampling*
mengetahui
hubungan derajat
ulkus dengan body
image pada pasien
ulkus diabetikum.

penelitian ini
menunjukkan
bahwa
hampir
setengah
responden
mendapatkan
mengalami
ulkus derajat
1 dan 2 yaitu
11 orang
(33,3%),
sebagian
besar
responden
mempunyai
body image
buruk, yaitu
19 orang
(57,6%).
Hasil analisa
Uji
Spearman
Rho
didapatkan
pvalue
sebesar 0,000
kurang dari α
(0,05) dan
nilai
coefficient
correlation
sebesar 0,816
sehingga H1
diterima
yang artinya
ada
hubungan
yang kuat
antara derajat



Penyair dari Skotlandia Thomas Campbell pernah menulis, "Peristiwa yang akan datang memberikan bayangan mereka di masa sebelumnya." Meskipun pada saat itu ia tidak mengacu pada ulkus kaki, kata-kata ini berguna untuk diterapkan pada kerusakan yang terjadi pada kaki ulkus diabetikum bahwa luka tidak terjadi secara spontan, melainkan terjadi karena sebagai konsekuensi dan karena beberapa faktor. Dilanjutkan dengan pembahasan skrining pada kaki untuk mengidentifikasi individu yang berisiko mengalami ulserasi. Kami kemudian menjelaskan pentingnya sistem klasifikasi luka dan menjawab beberapa pertanyaan kapan dan di mana harus merujuk jika terjadi masalah kaki ulkus diabetikum. Sering dikatakan bahwa apa yang Anda lepaskan dari ulkus kaki sama pentingnya dengan apa yang ditempatkan pada permukaan luka. Oleh karena itu, kami juga menyertakan diskusi tentang berbagai metode untuk mengurangi ulkus kaki dan pentingnya debridement luka agresif. Karena kombinasi infeksi, ulserasi kaki, dan penyakit arteri perifer (PAD) sering mengakibatkan amputasi, bagian tambahan untuk manajemen area penting ini (Andrew, 2018).

Ulkus kaki diabetikum merupakan komplikasi yang tergolong berat. Ulkus kaki diabetikum terjadi pada hampir 25% pasien diabetes (Armstrong, Wrobel & Robbins, 2008). Patofisiologi ulkus kaki diabetikum mencakup sistem saraf, pembuluh darah, dan sistem imun, dimana semuanya menunjukkan hubungan dasar ketika terjadi hiperglikemik diabetes. Hiperglikemia memproduksi zat stres oksidatif pada sel saraf dan menyebabkan terjadinya neuropati. Disfungsi saraf tambahan mengikuti dari glikosilasi protein sel saraf, dan mengarah ke iskemia. Perubahan seluler ini bermanifestasi dalam saraf motorik, otonom, dan sensorik pada ulkus kaki neuropatik. Kerusakan saraf motorik pada otot kaki dapat menyebabkan ketidakseimbangan fleksi dan ekstensi, adanya deformitas anatomi, dan akhirnya ulserasi kulit (Aumiller, 2015).

Adanya ulkus diabetikum dapat berdampak negatif pada aspek psikologis. Efek buruk pada psikologis pasien ulkus dapat terjadi apabila ada perubahan permanen pada struktur atau fungsi tubuh. Menurut Fauerbach et al., perubahan persepsi citra tubuh, penurunan kepuasan citra tubuh dan perilaku menghindar dapat diakibatkan oleh perubahan penampilan atau fungsi. Individu yang mengalami perubahan persepsi citra tubuh dapat berdampak pada munculnya masalah gangguan citra tubuh. Mengalami distorsi/gangguan citra tubuh bisa menjadi kondisi yang tidak menyenangkan dan dapat berakibat tragis. Citra tubuh yang buruk dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan psikologis dan dapat mempengaruhi tingkat harga diri, suasana hati, kompetensi, fungsi sosial, dan fungsi pekerjaan. Pemahaman tentang distorsi neurotipikal dalam kognisi yang sehat dan distorsi persepsi dalam kondisi klinis sangat penting untuk mengatasi masalah citra tubuh dan memungkinkan individu yang menderita untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan produktif. Berikut uraikan peran citra tubuh dalam fungsi psikologis dan fisik dan menggambarkan fitur dari berbagai kondisi dan gangguan terkait citra tubuh (Seyed Alireza, 2021).

Distorsi citra tubuh merupakan gejala multidimensional yang terdiri dari beberapa komponen citra tubuh. secara garis besar komponen tersebut adalah kognitif, perseptif, dan afektif. Komponen kognitif berasal dari pemikiran, keyakinan tentang bentuk tubuh dan penampilan, serta representasi jiwa dalam tubuh. Komponen perseptif melibatkan identifikasi dan estimasi tubuh, dan ini mengindikasikan keakuratan evaluasi individu tentang ukuran, bentuk, dan berat tubuh mereka dibandingkan dengan proporsi tubuh mereka yang sebenarnya. Terakhir, komponen afektif yaitu meliputi perkembangan perasaan terhadap tubuh individu dan kepuasan atau ketidakpuasan individu terhadap tubuhnya. Dengan demikian, gangguan citra tubuh dapat bermanifestasi sebagai gangguan persepsi (yaitu, distorsi) dan gangguan konsep (yaitu, ketidakpuasan tubuh). Gangguan persepsi melibatkan kegagalan untuk mengevaluasi/menilai ukuran tubuh individu secara akurat. Sedangkan Ketidakpuasan tubuh mencakup attitude atau persepsi afektif dari tubuh seseorang, perasaan negatif dan kognisi. Gangguan citra tubuh diperkirakan juga bermanifestasi pada tingkat perilaku, seperti menyembunyikan bagian tubuh, memeriksa atau menunjukkan tubuh, atau diet. Citra tubuh yang negatif seringkali menunjukkan ketidakpuasan tubuh atau bagian tubuh, sibuk dengan penampilan, dan mempunyai kebiasaan perilaku seperti sering bercermin, menimbang tubuh, atau menghindari situasi publik. Citra tubuh negatif sering diukur sebagai ketidakpuasan tubuh (body dissatisfaction). Ketidakpuasan tubuh disebabkan oleh ketidaksesuaian antara persepsi citra tubuh dan citra idealnya (Seyed Alireza, 2021).

SIMPULAN

Citra tubuh adalah persepsi yang dimiliki seseorang tentang dirinya serta pikiran dan perasaan yang dihasilkan dari persepsi tersebut. Perasaan ini bisa menjadi positif, negatif atau keduanya, dan dipengaruhi oleh faktor individu dan lingkungan. Salah satu yang dapat mempengaruhi citra tubuh adalah ulkus kaki diabetik yang dapat mengubah tubuh dan memberikan persepsi yang berbeda pada diri pasien. Pada pasien ulkus diabetikum yang mengalami gangguan citra tubuh beberapa diantaranya kita dapat selalu memotivasi, mendukung, toleransi, menghormati dan tidak mendiskriminasi pasien dengan ulkus kaki diabetikum.

DAFTAR PUSTAKA

- Hinkle, J. L., & Cheever, K. H. (2014). *Brunner & Suddarth's textbook of medical surgical nursing* (Edition 13.). Wolters Kluwer Health/Lippincott Williams & Wilkins.
- Depkes. (2008). *IDN_D1_Diabetes guidelines.pdf* (p. 82). file:///D:/ebook/dsa664.pdf
- Fahlberg, B., Rice, E., Muehrer, R., & Brey, D. (2014). *of Nursing*. 137, 85–94.
- Lin, X., Xu, Y., Pan, X., Xu, J., Ding, Y., Sun, X., Song, X., Ren, Y., & Shan, P. F. (2020). Global, regional, and national burden and trend of diabetes in 195 countries and territories: an analysis from 1990 to 2025. *Scientific Reports*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.1038/s41598-020-71908-9>
- Restika BN, I., Haskas, Y., & Dewi, I. (2019). Manajemen Pengendalian Diabetes Mellitus melalui Peningkatan Health Literacy Diabetes. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.35892/community.v1i1.12>
- What to know about diabetes and amputation. Medically reviewed by William Morrison, M.D. — Written by Jenna Fletcher on April 4, 2019. Link: <https://www.medicalnewstoday.com/articles/324875>.
- Diabetic Amputations May Be Rising in the United States. December 12, 2018. Marry Caffrey. Link: <https://www.ajmc.com/view/diabetic-amputations-may-be-rising-in-the-united-states>
- Hati-hati, Diabetes Bisa Sebabkan Amputasi*. Alberta Jesslyn G. 14 Jul 2019, 10:00 WIB. Link: <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3630046/hati-hati-diabetes-bisa-sebabkan-amputasi>
- Sarroca, N., Valero, J., Deus, J., Casanova, J., Luesma, M. J., & Lahoz, M. (2021). Quality of life, body image and self-esteem in patients with unilateral transtibial amputations. *Scientific Reports*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.1038/s41598-021-91954-1>
- Roşca, A. C., Baci, C. C., Burtăverde, V., & Mateizer, A. (2021). Psychological Consequences in Patients With Amputation of a Limb. An Interpretative-Phenomenological Analysis. *Frontiers in Psychology*, 12(May). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.537493>
- Seyed Alireza Hosseini, Ranjit K Padhy. (2021). Body Image Distortion <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK546582/>
- Nurhikmah, L., Gayatri, D., & Nuraini, T. (2019). Body image related to quality of life diabetic ulcer patients. *Enfermeria Clinica*, July. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.049>
- Aumiller, W. D., & Dollahite, H. A. (2015). Pathogenesis and management of diabetic foot ulcers. *Journal of the American Academy of Physician Assistants*, 28(5), 28–34. <https://doi.org/10.1097/01.JAA.0000464276.44117.b1>